

**GAMBARAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN
KANAK-KANAK KECAMATAN BANGKINANG
KABUPATEN KAMPAR PROPINSI RIAU**

Febrialismanto

Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau
febrialisman@gmail.com

Abstrak

The research aims at finding out the description of rough motor of a child at 4-5 years of age at a kindergarten at Bangkinang District, Kampar Regency, Riau Province. Eight indicators are used here to monitor the description of rough motor of a 4-5 year-old child. The highest from all of the indicators is making use of playing tools outside classroom, which accounts for 85.17% includes in the criterion of developing very well. For the lowest indicator, there are two criteria. The first is throwing something accurately and making anticipatory movement that accounts for 64.83% includes in the criterion of developing as expected. Overall, rough motor ability of a 4-5 year-old at Bangkinang District kindergarten, Kampar Regency, Riau Province has 72.78% that falls into the criterion of developing as expected.

Key words: *Rough Motor, 4-5 year old child*

Pendahuluan

Anak merupakan individu yang unik, sebagai seorang individu yang unik anak perlu mendapatkan perhatian dari segala aspek kehidupan anak tersebut. Salah satu yang harus diperhatikan adalah perkembangan yang berlangsung pada kehidupan anak. Perkembangan merupakan perubahan yang dimulai dari sejak pembuahan dan terus berlanjut pada perkembangan setiap individu. Perkembangan ini dapat dilihat dari kematangan yang ditampilkan oleh anak maupun kemampuan proses belajar yang dialami oleh anak. Proses perkembangan dimulai dari hal-hal yang sederhana dari sekeliling anak yang berkembang dari hal yang sederhana menjadi semakin kompleks. Individu yang mendapatkan situasi perkembangan yang baik pada dirinya dari kecil akan memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan dirinya pada masa yang akan datang.

Perkembangan diharapkan dapat berjalan dengan holistik artinya setiap perkembangan yang ada pada dirimanusia berkembang dengan baik. Perkembangan memiliki beberapa bagian setiap bagian perkembangan yang berkembang dengan

baik akan memberikan persiapan pada masa yang akan datang bagi seorang individu. Salah satu jenis perkembangan adalah motorik, motorik secara sederhana dapat dilihat pada seorang individu dari sistem koordinasi gerak dan otot pada seorang Individu. Individu yang memiliki motorik yang baik akan dapat dilihat dari sistem koordinasi kemampuan gerak dan otot yang baik sebaliknya individu yang memiliki kemampuan motorik yang kurang dapat dilihat dari kemampuan koordinasi gerak dan otot yang kurang baik.

Perkembangan motorik pada anak dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yakni motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar dapat dilihat dari kemampuan gerak anak yang meliputi gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif. Ketiga gerak tersebut memiliki perbedaan karakteristik gerak lokomotor merupakan kemampuan individu untuk berpindah dari posisi yang semula ke posisi yang lain atau tempat yang lainnya. Gerak non lokomotor merupakan gerak yang tidak berpindah tempat atau landasan atau juga dapat disebut sebagai gerak stabilisasi seorang individu. Sedangkan gerak manipulatif merupakan gerakan yang memberikan gaya pada objek atau menerima gaya dari objek tersebut seperti menangkap, melempar, dan memukul.

Keseimbangan dan koordinasi merupakan indikasi pada motorik, kondisi keseimbangan dan koordinasi yang baik menandakan bahwa motorik pada seorang individu baik dan sebaliknya apabila keseimbangan dan koordinasi pada seseorang individu tidak berfungsi sebagai mana mestinya menandakan bahwa motorik pada seorang individu tersebut tidak baik pula. Pada motorik kasar ditandai dengan penggunaan otot-otot besar untuk melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut seperti berlari, melompat, bermain bola, berdiri, memanjat, dan lainnya.

Perkembangan motorik kasar anak dapat membantu mempersiapkan kesiapan anak menghadapi permasalahan hidup yang akan dihadapinya pada masa yang akan datang terutama yang berhubungan dengan keseimbangan dan koordinasi. Pentingnya peran motorik halus tersebut penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana keadaan motorik kasar anak usia dini di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Selama hidupnya manusia tidak pernah statis, sejak lahir hingga meninggal manusia selalu mengalami perubahan. Sehubungan dengan perubahan tersebut dikenal dua macam perubahan yaitu: (1) pertumbuhan yang diartikan sebagai perubahan yang

bersifat kuantitatif yaitu bertambahnya ukuran dan struktur, serta (2) perkembangan yang diartikan sebagai perubahan kualitatif yaitu perubahan yang bersifat progresif, koheren dan teratur. Tiap tingkatan usia memiliki tugas perkembangannya sendiri-sendiri. Tugas perkembangan yaitu tugas yang timbul pada atau sekitar periode kehidupan individu tertentu, keberhasilan melakukannya menimbulkan kebahagiaan dan keberhasilan pelaksanaan tugas lainnya kelak, sedangkan kegagalan menimbulkan ketidakbahagiaan, ketidaksetujuan masyarakat serta kesulitan dalam pelaksanaan tugas lainnya kelak. Anak usia dini perlu menyelesaikan tugas perkembangannya karena bila tidak ia akan mengalami masalah ketika masuk ke tahap perkembangan selanjutnya.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan yaitu:

- a. Genetik (ukuran tubuh, jenis kelamin, warna)
- b. Perawatan prenatal (nutrisi dan kondisi fisik ibu, usia orang tua)
- c. Kesehatan (perawatan preventif, penyakit, kecelakaan pada masa anak)
- d. Lingkungan (nutrisi, kualitas udara, lokasi geografis)
- e. Usia kematangan merupakan faktor penentu pada pertumbuhan ukuran tubuh dan perkembangannya
- f. Sosial (kesempatan, pengalaman, *role models*)
- g. Tingkat ekonomi (nutrisi, pengalaman dan kesempatan)

Perkembangan motorik berarti pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot saling terkoordinasi (Hurlock, 1997). Perkembangan motorik berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, pertumbuhan adalah *perubahan kuantitatif* dalam ukuran dan struktur. Perubahan dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkar kepala dan penambahan gigi. Sedangkan perkembangan adalah *perubahan kualitatif*; yaitu menjadi lebih baik, lebih kompleks, dan lebih terkoordinasi. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik anak, baik yang berasal dari dalam dirinya (bersifat bawaan) maupun yang berasal dari luar

dirinya. Berikut adalah uraian Berk (2006) mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada anak:

- a) Faktor Genetik. Sebagaimana aspek-aspek perkembangan lainnya, perkembangan fisik juga merupakan hasil dari interaksi berkelanjutan dan kompleks dari faktor-faktor genetik dan lingkungan. Apabila anak memiliki pola makan yang baik dan kesehatannya terjaga maka tinggi badan serta tingkat pertumbuhan fisiknya (ditentukan oleh usia rangka tubuh dan waktu pertama munculnya menstruasi) akan lebih banyak ditentukan oleh faktor genetik. Apabila pengaruh lingkungan yang bersifat negatif muncul, seperti kekurangan gizi dan penyakit yang kondisinya tidak begitu parah, maka anak ataupun remaja secara umum akan memperlihatkan pertumbuhan susulan (*catch-up growth*) – di mana pola pertumbuhan akan kembali pada pola yang dipengaruhi oleh kondisi genetik awal begitu keadaan lingkungan menjadi lebih baik.
- b) Faktor Nutrisi. Nutrisi merupakan faktor yang penting pada tiap tahap pertumbuhan, terutama pada masa 2 tahun pertama kehidupan anak karena otak dan tubuhnya sedang tumbuh sangat pesat. Kebutuhan energi anak dua kali lipat dibandingkan dengan kebutuhan energi orang dewasa. Sebanyak dua puluh lima persen dari total kalori yang masuk digunakan untuk pertumbuhan, dan anak membutuhkan kalori ekstra agar dapat dengan cepat mengembangkan organ-organ agar tubuh dapat berfungsi dengan baik. Pada masa bayi, makanan yg dibutuhkannya tidak hanya harus terpenuhi secara kuantitas tetapi juga harus tepat. ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan pertama yang paling sesuai dan paling baik bagi bayi. World Health Organization (WHO) menganjurkan pemberian ASI hingga anak berusia 2 tahun, dengan pemberian makanan tambahan dimulai pada usia 6 bulan. Bila hal ini dilakukan maka malnutrisi yang hingga saat ini masih kita temui di lingkungan kita akan dapat teratasi.
- c) Penyakit Infeksi. Pada anak-anak dengan gizi baik penyakit-penyakit biasa tidak berpengaruh pada pertumbuhan fisik. Namun bila anak mengalami malnutrisi lalu anak tersebut terjangkit penyakit maka akibatnya bisa menjadi parah. Pada negara-negara berkembang di mana sejumlah besar populasi penduduk hidup dalam kemiskinan, penyakit seperti campak dan cacar yang biasanya tidak muncul sebelum usia 3 tahun pada negara yang maju, akan muncul lebih cepat. Pola makan

yang buruk akan menekan sistem imunitas tubuh, sehingga membuat anak lebih mudah terjangkit penyakit. Di seluruh dunia dari 10 juta kematian anak usia di bawah 5 tahun setiap tahunnya, maka 98% terjadi di negara berkembang dan 70% disebabkan penyakit infeksi (WHO, 2003).

- d) Kondisi Emosional. Selama ini kita beranggapan bahwa kasih sayang dan stimulasi tidak penting bagi pertumbuhan fisik, namun pada kenyataannya kedua hal tersebut sama pentingnya dengan makanan. *Nonorganic failure to thrive* adalah kelainan pertumbuhan yang merupakan akibat dari kekurangan kasih sayang orang tua, biasanya muncul pada usia 18 bulan. Bayi yang mengalaminya menunjukkan semua tanda-tanda marasmus—tubuhnya terlihat kuyu, menarik diri dan bersikap apatis. Tetapi tidak ada penyebab organis maupun biologis yang ditemukan dari kegagalan pertumbuhan tersebut. Bayi diberi makanan yang cukup dan tidak mengidap penyakit serius. Petunjuk yang jelas atas kondisi bayi tersebut adalah perilakunya. Bayi memandangi tiap gerakan orang dewasa yang ada di sekitarnya dengan curiga. Bayi jarang tersenyum bila ibu datang atau bila digendong (Steward, 2001 dalam Berk, 2005).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif melihat bagaimana kondisi variable penelitian dengan melihat indikator-indikator yang menerangkan variabel tersebut. Populasi penelitian adalah anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Bangkinang yang berjumlah 253 anak. Untuk sampel penelitian digunakan random sampling dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

d² : Presisi yang ditetapkan

Jikalau ditetapkan presisi sebesar 5%, dengan jumlah populasi sebesar 253 orang maka jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{253}{253 \cdot 0.05^2 + 1}$$

$n = 154,977$

$n = 155$ Orang

Data penelitian dikumpulkan dengan observasi yang ditabulasikan ke dalam tabel dan dilihat persentase yang kemudian dinarasikan kondisi yang ditemukan sehingga dapat diketahui kondisi motorik kasar anak yang akan ditafsirkan dan disimpulkan temuan penelitian tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil Observasi yang dilakukan terhadap anak Taman Kanak-kanak di kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

N o	Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual	Persentase (%)	Kriteria
1	Menirukan gerakan binatang, pohon, tertiup angin, pesawat terbang, dsb	236	197	83.47	BSB
2	Melakukan gerakan mengantung (bergelayut)	236	172	72.88	BSH
3	Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi	236	182	77.12	BSB
4	Melempar sesuatu secara terarah	236	153	64.83	BSH
5	Menangkap sesuatu secara tepat	236	154	65.25	BSH
6	Melakukan gerakan antisipasi	236	153	64.83	BSH
7	Menendang sesuatu secara terarah	236	162	68.64	BSH
8	Memanfaatkan alat permainan di luar kelas	236	201	85.17	BSB
Rata-Rata		236	171.75	72.78	BSH

Dari Tabel 1. Dapat dilihat indikator yang tertinggi adalah Memanfaatkan alat permainan di luar kelas dengan persentase (85.17%) termasuk dalam kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Sedangkan indikator yang terendah ada dua yaitu 1. Melempar sesuatu secara terarah, 2. Melakukan gerakan antisipasi dengan persentase (64.83%) termasuk dalam kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa indikator menirukan gerakan binatang, pohon, tertiup angin, pesawat terbang, dsb memiliki nilai persentase 83.47% termasuk dalam kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. (Santrock, 2007). Perkembangan motorik merupakan kemampuan melakukan koordinasi kerja sistem saraf motorik yang menimbulkan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan atau kegiatan secara tepat, sesuai antara rangsangan dan responnya (Desminta, 2012). Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (1992) perkembangan: proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi. Perkembangan terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif, kuantitatif atau kedua-duanya secara serempak. Perkembangan gerak "*motor development*": suatu proses sejalan dengan bertambahnya usia – secara bertahap dan bersinambung gerakan individu meningkat dari sederhana, tidak terorganisasi, tidak terampil – keterampilan gerak yang kompleks dan terorganisasi dengan baik – penyesuaian keterampilan – proses penuaan. Dari penjelasan teori tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menirukan gerakan anak menunjukkan anak sudah melebihi kemampuan yang seharusnya. Koordinasi gerakan dan koordinasi gerakan organ-organ yang dimiliki anak yang ditunjukkan dalam bentuk keterampilan gerak.

Heri Rahyubi (2012) menjelaskan perubahan gerak (*motor development*) merupakan sebuah perubahan dalam perilaku gerak yang mampu merefleksikan adanya interaksi kematangan organisme seorang dengan lingkungannya. Perkembangan gerak akan mengubah kompetensi gerak manusia yang diawali sejak masa bayi hingga dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku seseorang. Dari definisi yang dipaparkan dapat diketahui bahwa gerakan menirukan gerakan binatang, pohon, tertiup angin, pesawat terbang merupakan bagian kegiatan pada motorik kasar anak. Kegiatan menirukan pada umumnya adalah kegiatan yang disenangi oleh anak. Kegiatan menirukan ini lebih disenangi apabila kegiatan atau yang lain yang ada disekitar atau lingkungan anak tersebut. Guru akan lebih mudah mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Untuk melakukan kegiatan tersebut tidak terlalu sulit. Untuk lebih menarik anak guru cukup menyiapkan tema, media, dan property yang berhubungan

dengan kegiatan meniru yang akan dilakukan. Anak akan lebih menyenangkan apabila difasilitasi dengan baik.

1. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) memiliki nilai persentase 72.88% termasuk dalam kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Pada anak usia 4 tahun anak sangat menyenangkan kegiatan fisik yang menantang baginya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala bergelantung kebawah (Sujarwo dan ukup Pahala Widi, 2015). Dengan memberikan fasilitas tempat atau alat yang bisa digunakan oleh anak untuk kegiatan menggantung selain memberikan manfaat kepada anak juga akan meningkatkan kesenangan anak sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan. Kegiatan mengelantung atau mengelayut pada umumnya dapat dilakukan di luar kelas atau *outdoor*. Untuk menampung anak agar bisa melakukan kegiatan bergantung atau gelayut sebaiknya disediakan beberapa alat sehingga anak dapat bermain bersama tanpa ada perebutan alat dari mereka.

2. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi memiliki nilai persentase 77.12% termasuk dalam kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Motorik kasar adalah gerakan yang dimotori atau dikendalikan keseluruhan anggota badan seperti olah raga, gerak ayunan, gerak naik turun tangga, lari-lari kecil, melompat, melempar, menendang yang mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Perkembangan motorik adalah suatu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak (Hibana, 2002). Menurut Santrock dalam Cristiana Hari Soetjiningsih (2014) perkembangan motorik kasar pada masa kanak-kanak awal pada usia kira-kira 2,5-3 tahun anak mulai dapat melompat dengan kedua kakinya, yang sebelumnya tidak bisa dilakukan karena berkaitan dengan kematangan otot-ototnya. Juga anak sudah dapat berlari kesana kemari, tetapi belum bisa berhenti dengan tiba-tiba atau membalik. Aktivitas ini merupakan sumber kebanggaan bagi anak. Sekitar usia empat tahun sudah

menguasai cara berjalan seperti orang dewasa dan sudah dapat lari, berhenti dan berputar membalik. Kemampuan berlari anak seperti orang dewasa dan berlari dalam aktivitas permainan, dapat dilakukan pada sekitar usia 5-6 tahun. Pada usia empat tahun ini anak juga mampu berdiri atas satu kaki dan menangkap bola yang dilempatkan kepadanya. Bila saat usia tiga tahun dapat melompat dengan jarak sejauh 15-24 inci (38-60 cm) maka saat usia empat tahun dapat melompat sejauh 24-33 inchi (60-83 cm). usia lima tahun semakin menyukai kegiatan pertualangan, misalnya memanjat dengan tangkas, berlari dan melompat dan menyenangi aktivitas balapan dengan teman-temannya atau orang tuanya.

Perkembangan motorik kasar anak dapat digerakkan melalui perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan otot yang terkoordinasi perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi anak akan tetap tidak berdaya akan tetapi kondisi ketidak berdayaan tersebut berubah secara cepat. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar yang melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlali, melompat. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang berasal dari pengendalian koordinasi yang lebih baik (Tjateri,2004). Cratty dalam Diane E. Papalia, dkk (2008) anak dapat melompat dengan akurat pada lingkaran kecil. Anak dapat melakukan lompatan ritmis berseling dalam pola 2-2, 2-3 atau 3-3. Berdiri setelah melompat 5 kaki mungkin dilakukan oleh anak laki-laki dan mungkin pula dilakukan oleh anak perempuan dengan lompatan yang lebih pendek 6 inchi.

Samsudin (2008) menjelaskan meloncat terdiri dari gerakan mengarahkan dan menahan badan di udara sesaat dengan beberapa ciri dasar sebagai berikut1. satu atau dua kaki menolak denga dua kaki mendarat, 2. Dua kami menolak dan mendarat satu kaki. Memloncat pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk mencapai ketinggian atau jarak. Untuk kedua tujuan ditersebut pinggul, lutut, dan pergelangan kaki harus dibengkokkan untuk meperoleh gaya yang lebih besar. Oleh karena itu meloncat harus dimulai dari posisi sedikit jongkok.

3. Melempar sesuatu secara terarah memiliki persentase 64.83% termasuk dalam kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Manipulasi objek jauh lebih unggul daripada koordinasi mata kaki dan tangan mata, yang mana cukup penting untuk item berjalan (gerakan langkah) dalam ruang. Bentuk latihan manipulatif terdiri dari:

- a. Gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang)
- b. Gerakan menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari bantalan karet (bola *medicine*) atau macam bola yang lain.
- c. Merakan memantul-memantulkan bola atau mengiring bola

Samsudin (2008) menjelaskan melempar merupakan keterampilan manipulatif yang kompleks di mana salah satu atau kedua tangan digunakan untuk melepaskan benda menjauhi badannya ke udara. Sangat tergantung dari berbagai faktor (ukuran tubuh anak, ukuran benda, dan lain-lain) lemparan dapat dilakukan dari bawah tangan, diatas kepala, melalui kepala atau dari samping.

4. Menangkap sesuatu secara tepat memiliki persentase 65.25% termasuk dalam kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Mursid dalam Uswatun Hasanah (2016) menegemukakan sifat perkembangan fisik yang dapat diamati diantaranya terjadinya perkemabgan otot-otot besar cukup cepat pada anak usia 2 tahun terakhir masa anak kecil. Hal ini memungkinkan anak melakukan berbagai gerakan yang lebih leluasa yang kemudian bisa dilakukannya bermacam-macam keterampilan gerak dasar. Beberapa macam gerak dasar meliputi meloncat, berdiri, berlari, berlari, menangkap, dan memukul berkembang secara bersamaan tetapi dengan irama perkembangan yang berlainan. Desmita dalam Uswatun Hasanah (2016) menjelaskan perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai berkembangnya keterampilan motorik baik kasar maupun halus. Sekitar usia 5 tahun anak sudah dapat melakukan tindakan tertentu secara akurat, seperti menyeimbangkan badan di atas satu kaki, menangkap bola dengan baik, melukis, menggunting dan melipat kertas. Cratty dalam Diane E. Papalia, dkk (2008) Anak dapat menilai dan menangkap arah lontaran bola kecil yang dilempar dari jauh, anak laki-laki dapat melempar bola kecil sejauh 40 kaki. Samsudin (2008) menjelaskan menangkap merupakan

keterampilan gerak dasar manipulasi yang melibatkan penghentian momentum suatu benda serta mengendalikannya dengan menggunakan cara menempatkan tangan pada posisi yang efektif saat menerima benda yang melayang, dipegang dengan kedua tangan sedemikian rupa serta dapat menunjukkan pengendalian terhadap objek dimaksud.

5. Melakukan gerakan antisipasi memiliki persentase 64.83% termasuk dalam kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Gerakan antisipasi merupakan gerakan merespon baik itu secara sadar maupun tidak sadar. Salah satu yang sadar adalah kegiatan merespon dengan irama seperti yang dijelaskan Tadkirotatun (2008) memiliki bermain dapat menggerakkan motor kasar, pada saat bermain itulah mereka dapat mempraktikkan semua gerakan motorik kasar seperti berlari, melompat, melompat. Anak terdorong untuk mengangkat, membawa, berjalan atau melompat, berputar, dan beralih respon untuk irama.

6. Menendang sesuatu secara terarah memiliki persentase 68.64% termasuk dalam kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Menendang merupakan suatu pola kegiatan yang menggunakan kaki untuk memukul suatu benda. Menendang merupakan salah satu gerakan manipulatif. Samsudin (2008) menjelaskan bahwa menendang merupakan keterampilan manipulatif yang menggunakan kaki untuk keterampilan menendang suatu benda. Tendangan ditempat merupakan dasar menendang untuk keterampilan kenendang lainnya seperti menendang bila yang bergerak.

7. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas memiliki persentase 85.17% termasuk dalam kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Penataan *outdoor* penting dilakukan karena dengan penataan lingkungan pembelajaran *outdoor* yang baik anak akan mendapatkan pengalaman yang unik, bereksplorasi dan mengobservasi dengan sendirinya. Luluk dkk (2007) menjelaskan prinsip penataan area bermain *outdoor* pada anak usia dini sebagai berikut: (1) Memenuhi aturan keamanan, keamanan merupakan hal yang utama yang harus diperhatikan oleh sekolah, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kecelakaan yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Mengingat usia anak yang masih belum

matang secara fisik dan mental dalam merencanakan dan mempergunakan tubuhnya, (2) Melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah anak, pada umumnya anak-anak secara alamiah sangat menyukai aktivitas di luar ruangan. Bagi anak situasi dan kondisi apapun dapat menjadi kegiatan yang menarik. Hal ini yang harus dijaga dan menjadi bentuk pelayanan guru pembimbing terhadap anak. Melalui aktivitas *outdoor* para guru diharapkan memahami kebutuhan tersebut dan memfasilitasinya tanpa banyak melakukan intervensi. Kebutuhan anak untuk bebas bergerak, mandiri dan mengatur dirinya sendiri untuk mengembangkan potensinya dalam arena *outdoor* ini. Guru hanya berperan untuk mengawasi dan melindungi anak dari risiko bahaya yang mungkin timbul akibat dari kebebasan anak yang belum dimbangi dengan kematangan intelektual dan emosional. (3) desain lingkungan luar kelas harus didasarkan pada kebutuhan anak, aspek-aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain dan mengklasifikasikan tipe-tipe materi yang cocok untuk masing-masing perkembangan. (4) Secara estetis harus menyenangkan, ruang *outdoor* harus menarik bagi semua indra, beberapa kualitas desain harus dipertimbangkan dalam mendesain tempat bermain yang merangsang rasa takjub dan kepekaan indra anak. Hal ini akan mempengaruhi terhadap motivasi anak untuk beraktivitas, juga akan meningkatkan kepekaan rasa anak dalam menyerap estetika.

Terdapat berbagai jenis alat permainan luar yang sesuai dengan anak usia 3-4 tahun dan tidak hanya bermanfaat untuk kesenangan tapi juga bermanfaat bagi perkembangan fisik motorik mereka. Alat-alat ini umum ditemukan di lembaga-lembaga PAUD di sekitar kita. Berikut adalah paparan mengenai alat permainan luar seperti dikemukakan oleh Olds (2000):

a) Ayunan

Ayunan merupakan alat permainan luar tradisional yang paling populer bagi individu dari segala rentang usia. Variasi desain, ukuran dan ketinggian ayunan membuat area bermain semakin menantang dan menarik. Macam-macam ayunan misalnya ayunan gantung, ayunan putar, ayunan dengan sabuk pengaman, ayunan lompat, ayunan kuda-kudaan yang dapat dikendarai dua orang, ayunan bayi. Desain yang tepat akan mengurangi resiko anak memasuki area ketika ayunan sedang digunakan, jatuh dari ayunan atau terbentur ayunan.

b) Luncuran

Luncuran merupakan alat permainan luar kedua (setelah ayunan) yang paling disukai anak-anak berusia di bawah 6 tahun. Idealnya luncuran dibuat pada sisi bukit sehingga anak tidak akan merasa cemas akan kehilangan keseimbangan atau terjatuh karena ketinggiannya yang alami. Variasi luncuran dapat bermacam-macam dan dengan struktur serta penataan yang baik akan membuat taman bermain menjadi menarik. Luncuran dapat berupa: 1) cukup lebar untuk dua sampai tiga orang meluncur bersama, 2) berbentuk bengkok, spiral, atau lurus, 3) dibangun terpisah atau bergabung dengan alat permainan lainnya, 4) variasi ketinggian dan sudut pada bagian puncaknya.

c) Jungkat-jungkit

Pada permainan ini dua anak harus bekerjasama agar dapat membuat jungkat-jungkit bergerak. Oleh karena anak dapat cedera jika terbentur keras ketika menyentuh tanah atau terhenti di atas maka perlu diperhatikan aspek keamanannya

d) Tangga Horizontal dan Tangga Pelangi

Bagi anak usia prasekolah tangga horizontal dan tangga pelangi merupakan mainan terbaik untuk pindah dari satu jenis permainan ke permainan lainnya. Tangga pelangi membantu memperkuat bagian tubuh atas anak ketika mereka bersenggayut di bawahnya.

e) Alat Permainan yang Terpisah

Pada area luar (*outdoor*) terdapat alat-alat permainan yang terpisah-pisah seperti tali, bola, sepeda, kereta, kotak, tangga, sekop, net dan sebagainya yang dapat digunakan anak untuk menciptakan struktur dan permainannya sendiri. Sebagian berfungsi sebagai alat permainan untuk digunakan dengan bahan-bahan tertentu (pasir, air, clay) sedangkan yang lain untuk bermain atau membangun (bola, bata, kereta) yang membutuhkan tempat khusus untuk penyimpanannya.

Simpulan

Dari tabel 1 dapat diketahui secara umum gambaran kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun di kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar memiliki persentase 72.78% yang berarti berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Indikator yang tertinggi adalah Memanfaatkan alat permainan di luar kelas memiliki persentase 85.17% yang memiliki kriteria berkembang sangat baik (BSB). Nilai yang terendah adalah indikator Melempar sesuatu secara terarah dan Melakukan gerakan antisipasi

dengan nilai persentase 64.83% yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Referensi

- Ayu Gusti Tjateri. 2004. *Modul Belajar Motorik*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional.
- Berk, Laura E. 2006. *Child Development, Seventh Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Cristiana Hari Soetjningsih, 2014. *Perkembangan Anak, Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada.
- Desminta. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heri Rahyubi (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Majalengka: Referens
- Hurlock, Elizabeth B. 1997, *Perkembangan Anak Jilid 1*, Edisi keenam Jakarta: Erlangga.
- Luluk Asmawati dkk. 2007. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Olds, Anita Rui. 2000. *Child Care Design Guide*. New York: McGraw-Hill
- Papalia, Diane E., dkk, (2008) *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Kencana: Jakarta.
- Sahman Hibana S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Samsudin, 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.
- Santrock, Jonh W. 2007. *Life-Span Development: perkembangan masa hidup*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sujarwo dan ukup Pahala Widi, (2015) *Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Jurusan Pendidikan Olahraga Fakulras Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1992. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Tadkiroatun Musfiroh (2008) *Cerdas Melalui Bermain, Mengasah Intelligence pada anak sejak usia dini*. Jakarta: Grasindo
- Uswatun Hasanah, (2016). *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak. Volume 5 Edisi 1 Juni 2016